

PEMANFAATAN TEKNOLOGI TELE-HEALTH BERBASIS PSIKOEDUKASI PADA KLIEN SCHIZOPHRENIA DITATANAN PELAYANAN RS JIWA

Meyunda Alriyani¹, Sukihananto²

¹Mahasiswa, Magister Ilmu Keperawatan Jiwa Universitas Indonesia

²Dosen, Departemen Ilmu Keperawatan komunitas Universitas Indonesia

E-mail : meyunda.alfriyani@ui.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangan di era teknologi dan ilmu pengetahuan dalam tatanan pelayanan rumah sakit memberikan kesempatan pada bidang keperawatan khususnya pelayanan rumah sakit jiwa agar tetap profesional dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien yang telah pulang dari rumah sakit. Tele-health berbasis psikoedukasi merupakan tools pemanfaatan teknologi dalam pemberian informasi bersifat psikoedukasi pada keluarga pasien skizofrenia. **Tujuan:** Untuk mengetahui manfaat Tele-health berbasis psikoedukasi pada keluarga pasien skizofrenia. **Metode:** dalam penelitian ini menggunakan *Literature Review* dari *online database ui* melalui *summon ui: ClinicalKey, Scopus, ScienceDirect, Elsevier*, berdasarkan 5 tahun terakhir (2018-2022). Dengan menggunakan kata kunci *Telehealth, telenursing, telephone nursing, schizophrenia, psikoedukasi*. **Hasil:** Didapatkan hasil pencarian 10 jurnal yang dapat digunakan untuk *Literature Review* dari hasil pencarian bahwa pemanfaatan Tele- health berbasis psikoedukasi dapat memberikan pengaruh yang bermakna dalam efektifitas pemberian psikoedukasi sehingga meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia. **Kesimpulan:** Pendekatan berbasis teknologi tele-health diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan sehingga dapat membekali keluarga pasien skizofrenia dengan ilmu dan pengetahuan yang baru serta pelatihan yang memadai dalam merawat bagian keluarga mereka yang menderita skizofrenia. **Kata Kunci:** *Telehealth, Telenursing, Telephone nursing, Schizophrenia, Psikoedukasi*.

ABSTRACT

Background: The development of technology and science in hospital service settings provides opportunities in the nursing field, especially mental hospital services to remain professional in providing comprehensive nursing care to patients who have returned from the hospital. Psychoeducation-based tele-health is a form of using technology in providing psychoeducational information to families of schizophrenic patients. **Purpose:** To find out the benefits of psychoeducation-based Tele-health on the families of schizophrenic patients. **Methods:** in this study using *Literature Review* from *online database ui* via *summon ui: ClinicalKey, Scopus, ScienceDirect, Elsevier*, based on the last 5 years (2018-2022). By using the keywords *Telehealth, telenursing, telephone nursing, schizophrenia, psychoeducation*. **Results:** The search results for 10 journals that can be used for *Literature Review* from the search results that the use of

*psychoeducation-based Tele-health can have a significant effect on the effectiveness of providing psychoeducation so as to improve treatment adherence of schizophrenia patients. **Conclusion:** The tele-health technology-based approach is expected to provide health services so that it can equip families of schizophrenic patients with adequate knowledge and training to care for their families with schizophrenia.*

Keywords: Telehealth, Telenursing, Telephone nursing, Schizophrenia, Psychoeducation.

PENDAHULUAN

Data (Risikesdas, 2018) menunjukkan bahwa angka skizofrenia berdasarkan kelompok usia di Indonesia adalah 9,8% 1 dari 10 orang usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan jiwa, Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dengan angka gangguan jiwa/ skizofrenia menjadi 7 mil per rumah tangga yang artinya sekitar 450 ribu jiwa menderita gangguan proses pikir/skizofrenia, dan rata-rata 20 juta jiwa diseluruh dunia yang menderita gangguan jiwa skizofrenia (WHO, 2019). Skizofrenia adalah penyakit yang ditandai dengan adanya disfungsi otak adapun tanda gejalanya yaitu gangguan perilaku, persepsi, perasaan (Candra Eka Puspitasari et al., 2022). Skizofrenia merupakan masalah kesehatan serius yang terjadi di seluruh dunia penatalaksanaan dalam penanganannya yang ditawarkan untuk pasien dengan skizofrenia berupa aspek farmakologi dan nonfarmakologi, skizofrenia yang berada dalam tatanan pelayanan kesehatan rs jiwa akan mendapatkan proses asuhan keperawatan hingga keluar dari rumah sakit tetapi ketika berada diluar rumah sakit perlu adanya tindak lanjut dalam pemberian asuhan keperawatan dengan bentuk intervensi psikoedukasi pada keluarga khususnya memastikan kepatuhan dalam minum obat agar tidak mengalami kekambuhan karena klien dengan skizofrenia “masih” menjadi masalah yang belum dapat diatasi dan masih menjadi sumber masalah utama yang tidak kunjung selesai sehingga mengalami readmission, penyebab utamanya adalah bahwa memang ditemukan pasien tidak rutin dalam berobat ke fasyankes dan merasa sudah pulih (Risikesdas,2018). Maka dari itu perlu suatu upaya untuk mengantisipasi kejadian berulang tersebut demi meningkatkan kualitas hidup pasien dengan dukungan farmakologi dan

nonfarmakologi berbasis psikoedukasi secara berkesinambungan.

Psikoedukasi merupakan sebuah intervensi berdasarkan ilmu dengan spesialisasi kejiwaan yang dapat diterapkan terhadap keluarga pasien skizofrenia dengan cara memberikan informasi, melalui cara berkomunikasi. fokus utama dan tujuan dalam psikoedukasi ini adalah sebagai modalitas yang dapat diberikan oleh profesional dengan mengkombinasikan dan terlibat dalam kolaborasi antara upaya psikoterapi dan edukasi (Alfianto et al., 2019). Tujuan dari memberikan Psikoedukasi pada keluarga pasien dengan skizofrenia antara lain upaya dalam mencegah readmission atau kekambuhan pada pasien gangguan jiwa, dan memudahkan pasien pulang kepada keluarga dan masyarakat yang ada didaerahnya. Tujuan dari intervensi tersebut merupakan upaya memberikan support pada keluarga untuk dapat mengurangi stres keluarga dalam merawat pasien dengan mengalami keadaan sakit jiwa. Maka atas dasar tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa intervensi berbasis psikoedukasi terhadap keluarga pasien khususnya diperuntukan dalam meningkatkan otonom klien demi mencapai kemandirian melalui peningkatan informasi dan dukungan pengetahuan pada anggota yang telah kembali kepihak keluarga. Untuk mencapai hal ini, perawat tentunya memanfaatkan teknologi yang mudah diakses untuk pemberian asuhan keperawatan seperti Tele-health.

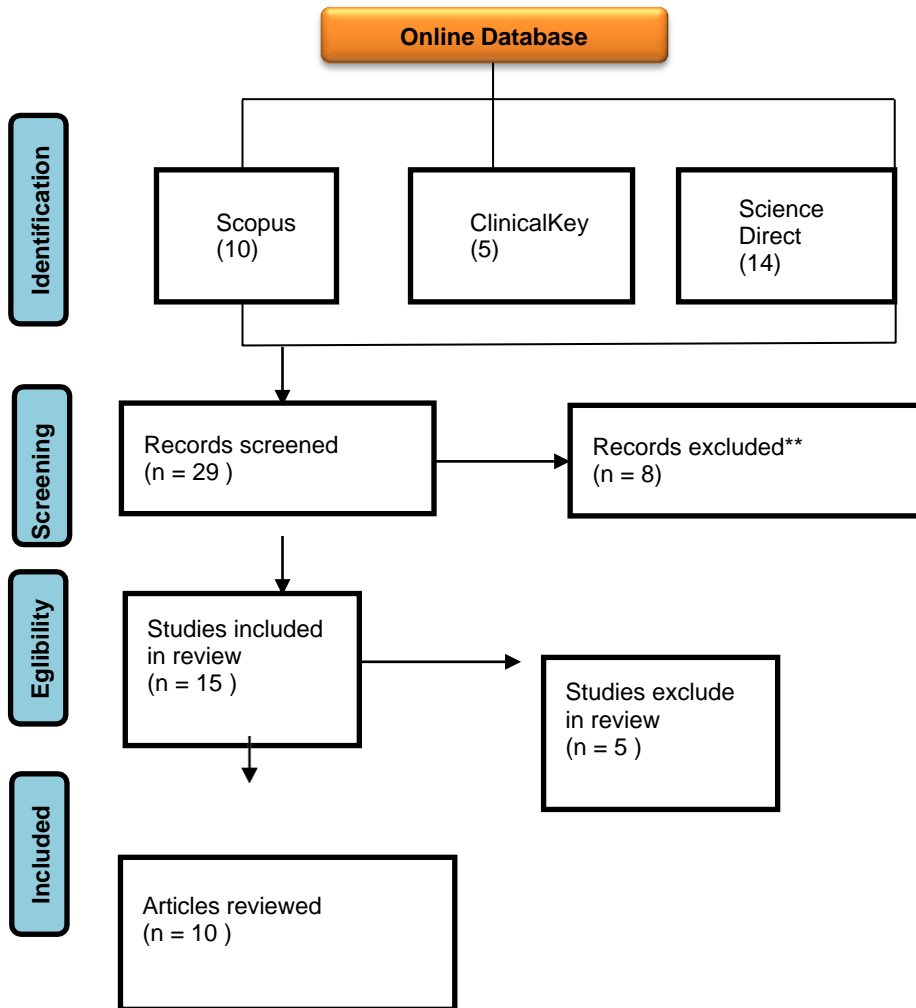
Tele-health diartikan sebagai teknologi berbasis tele-komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan informasi terkait kesehatan untuk progress yang lebih baik dalam sistem komunikasi jarak jauh antara perawat dan keluarga pasien(Pereira et al., 2021). Tele-health adalah layanan berbagai system dengan menggunakan internet, system konferensi video, sms, e-mail, telephone seluler, kamera,robotic sensor 3D dan WAP (Wireless Application Protocol) dengan koneksi perawat pasien bahkan keluarga pasien (Istifada et al., 2017). Tele-health memberikan manfaat yang akhirnya dapat terapkan sebagai alat kesehatan bagi perawat untuk beberapa hal antara lain memberikan askep melalui hal seperti komunikasi (Manurung, 2021). Telehealth sudah dianggap sebagai alat yang penting karena dapat memberikan pengaruh yang baik seperti memantau keadaan

pasien serta mampu memberikan perawatan dirumah seperti homecare atau disebut telehomecare (Idha Nurfallah, 2021). Teknologi tele-health yang umumnya digunakan adalah berbasis media komunikasi (Padila et al,2019). Teknologi yang digunakan dengan berbasis media komunikasi dapat memberikan akses telekomunikasi ke pelayanan kesehatan khususnya layanan perawatan menjadi praktis dan memberikan kemudahan pada pasien yang jarak nya jauh tetapi tetap dapat layanan perawatan dari rumah sakit.

Era 4.0 tenaga kesehatan khususnya perawat sangat diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam memberrikan informasi pelayanan kesehatan. Karena masih banyak rumahsakit yang belum menerapkan teknologi tele-health ini khususnya di Indonesia. Maka hal ini menunjukkan bahwa adanya keterlambatan dalam penggunaan teknologi saat ini termasuk di bidang keperawatan khususnya tatanan pelayanan rumah sakit. Maka hal ini perlu ditelaah lebih lanjut dengan tujuan dari literature review ini adalah untuk menggambarkan pemanfaatan tele-health berbasis psikoedukasi pada klien denganskizofrenia.

METODE

Metode dalam penelitian tersebut adalah *Literature review* menggunakan PRISMA untuk menggambarkan dari pemanfaatan tele-health berbasis psikoedukasi pada pasien skizofrenia ditatanan pelayanan rs jiwa. Adapun sumber dari penelitian ini adalah melakukan pencarian dari beberapa jurnal yang relevan dengan cara menelusuri *database online ui* melalui *summon ui* seperti *Elsevier, Clinical Key, Science Direct ,Scopus*, dengan **key: Telehealth, Telephone nursing, psikoedukasi, schizophrenia**. Selain itu sumber literature ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil literature yang dipilih sebanyak 10 Jurnal dari 29 Jurnal, dengan proses pemilihan *literature* yang dapat dilihat dalam PRISMA FLOW dibawah ini :



HASIL

Berdasarkan pemaparan pada prisma kerangka tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 jurnal membahas terkait pemanfaatan telehealth berbasis psikoedukasi pada pasien skizofrenia. Maka dapat disimpulkan bahwa tele-health berbasis psikoedukasi memberikan kebermanfaatan untuk perawat maupun pasien dengan memudahkan pemberian intervensi psikoedukasi yang terintegrasi melalui psikoterapi dan edukasi dengan dikemas dalam psikoedukasi untuk mengatasi masalah terkait pemberian asuhan keperawatan setelah pulang dari rsj. Beberapa artikel juga membahas bagaimana meningkatkan peran keluarga dengan melakukan Coaching Caregiver Tele-Health sebagai bentuk inovasi dan sebuah solusi dalam membantu caregiver untuk merawat dengan pasien skizofrenia.

Tabel Hasil Literature Review

No	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1	(Putri et al., 2020)	<i>Coaching Caregiver : Aplikasi Telehealth Berbasis Edukasi</i>	Jimki, 8: 111-119	Untuk memberikan pembekalan pada caregiver / pengasuh dalam memberikan informasi pengetahuan dan pelatihan yang memadai dalam merawat pasien yang menderita skizofrenia.	<i>Literature review</i>	Hasilnya menyatakan bahwa intervensi psikoedukasi yang dilakukan kepada Caregiver/pengasuh secara langsung atau tatap muka atau secara tele-psikiatri melalui telephone menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan bermakna berdasarkan pengukuran berulang ($p < 0.001$)
2	(Yliluoma & Palonen, 2020)	<i>Telenurses' experiences of interaction with patients and family members: nurse-caller interaction via telephone</i>	Scandinavian Journal of Caring Sciences, 34: 675-683	Mendeskripsikan pengalaman interaksi telepon telenurses	<i>Qualitative study</i>	Terdapat interaksi yang dilakukan antarperawat dan pasien terjadi adanya faktor masalah terhambatnya komunikasi yang berkaitan dengan penelpon dan keterampilan perawat

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 1 (2023). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v12i1.225*

3	(Uslu & Buldukoglu, 2020)	<i>Randomized controlled trial of the effects of nursing care based on a telephone intervention for medication adherence in schizophrenia</i>	Perspective in Psychiatric Care, 56:63-71	Menyelidiki pengaruh intervensi telepon terhadap kepatuhan	<i>Randomized controlled trial</i>	Terdapat perbedaan pengaruh intervensi TIPS terhadap kepatuhan minum obat pasien secara bermakna lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan pasien skizofrenia pada kelompok kontrol
4	(Eriksson et al., 2020)	<i>Telephone nurses' strategies for managing difficult calls: A qualitative content analysis</i>	Nursing Open, 7:1671-1679	Untuk mendeskripsikan strategi telenurs dalam mengelola panggilan yang sulit	<i>Kualitatif deskriptif</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa telenurs memerlukan beberapa strategi untuk membantu mereka menavigasi panggilan yang sulit.
5	(Harerimana et al., 2019)	<i>The use of technology for mental healthcare delivery among older adults with depressive symptoms: A systematic literature review</i>	International Journal of Mental Health Nursing, 28: 657-670	Untuk memberikan terapi melalui telepon atau konferensi video) memiliki potensi untuk meningkatkan perawatan kesehatan mental di antara orang dewasa yang lebih tua berbasis komunitas	<i>Literature review</i>	Telehealth untuk perawatan kesehatan mental di antara orang dewasa yang lebih tua menunjukkan dampak yang signifikan pada hasil kesehatan, termasuk pengurangan kunjungan darurat, rawat inap di rumah sakit, dan gejala depresi, serta meningkatkan fungsi kognitif
6	(Abram et al., 2021)	<i>Telehealth Simulation of Psychiatric and Chronic Disease Comorbidity: Response to the COVID-19 National Epidemic</i>	Clinical Simulation in Nursing 54: 86-96	Mengeksplorasi persepsi siswa tentang pemanfaatan teknologi telehealth untuk mengelola perawatan krisis pasien psikiatri, berinvestasi mengenai penggunaan telehealth sebagai mekanisme pengiriman dan keterampilan dalam manajemen komorbiditas telehealth	<i>Pilot study</i>	Menunjukkan bahwa simulasi telemedicine dapat meningkatkan kenyamanan mahasiswa keperawatan dengan penggunaan telemedicine di masa depan untuk merawat pasien psikiatri.

ARTIKEL PENELITIAN

*Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 1 (2023). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v12i1.225*

7	Spaniel, F., et all (2018)	<i>Psychiatris's adherence: anew factor in relaps anew factor in relapse prevention of schizophrenia. A Randomized controlled Study</i>	Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing, 22: 811-820	Untuk mengevaluasi efektivitas program dalam mengurangi jumlah rawat inap selama 18 bulan multisenter paralel terkontrol secara acak, label terbuka, percobaan. Pasien rawat jalan dengan skizofrenia atau gangguan skizoafektif	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Hasil dari Program penanganan dalam Pencegahan Kekambuhan Dibantu Teknologi Informasi pada Skizofrenia (ITAREPS) menawarkan solusi dengan telemedicine untuk memonitoring secara berkala yaitu mingguan. $P = 0,042$
8	Mehrotra, K., et all (2018)	<i>Effectiveness of NIMHANS ECHO blended tele- mentoring model on Integrated Mental Health and Addiction For counsellor in rural and underserved districts of Chhattisgarh, India</i>	Journal of Immigrant and Minority Health, 20: 1173-1181	Penelitian ini dilakukan untuk memastikan efektivitas Proyek ECHO, model tele- mentoring Hub and Spokes untuk menjembatani kesenjangan perkotaan- pedesaan dalam kesehatan mental	<i>Randomized controlled trial examined</i>	Hasil yang didapatkan bahwa ada peningkatan yang bermakna dalam pembelajaran saat dilakukan Tele-mentoring NIMHANS ECHO, yang berpotensi dalam pengembangan secara berkelanjutan pada proses perawatan Kesehatan mental dan adiksi terhadap pedesaan.
9	(Donahue et al., 2021)	<i>Telehealth and the Management of Psychosis</i>	Current Psychiatry Reports, 23: 23-28	Untuk meninjau penerapan telehealth dalam penilaian dan pengobatan penyakit psikotik	<i>Systematic review</i>	Penggunaan telehealth dengan individu yang menderita penyakit mental serius dan psikosis telah terbukti layak dan dapat diterima, dengan efektivitas yang sebanding dengan perawatan klinis langsung. Telehealth memiliki janji tambahan untuk memperluas akses, menghubungkan pasien, keluarga, dan masyarakat umum ke sumber daya kesehatan perilaku, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan
10	(Levy et al., 2018)	<i>Telehealth-based creative arts therapy: Transforming mental health and rehabilitation care for rural veterans</i>	Arts in Psychotherapy 57:20-26	Untuk meningkatkan perawatan kesehatan dan meningkatkan hasil kesehatan seperti peningkatan kualitas hidup, peningkatan motivasi dan penurunan tingkat depresi dan kecemasan.	<i>Randomized Controlled trial</i>	Program dengan CAT/ RVTRI dengan hasil yang menunjukkan bahwa terapi seni kreatif berhasil beradaptasi dengan CVT dengan memodifikasinya yang dilakukan terapis seni kreatif yang dapat meningkatkan akses pelayanan keperawatan Kesehatan jiwa

PEMBAHASAN

Terdapat sepuluh hasil studi *literature* yang ditelaah, didapatkan bahwa hampir semua jurnal membahas pemanfaatan tele-health terhadap pasien yang menderita skizofrenia. Berdasarkan berbagai *literature* tersebut didapatkan *evidencebased* yang menyebutkan dalam pemanfaatan tele-health sangat menolong pasien skizofrenia dalam memperhatikan kepatuhan minum obatnya dan memantau kondisi pasien skizofrenia. Adapun hasil dari penelitian lainnya menggambarkan intervensi dalam pemanfaatan tele-health pada pasien skizofrenia seperti pada penelitian yang dilakukan (Donahue et al., 2021) yang menyatakan bahwa Penggunaan teknologi kesehatan bergerak dengan memberikan intervensi melalui *telephone* telah terbukti mengarah pada peningkatan kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia yang menawarkan serangkaian intervensi jarak jauh melalui konferensi video, *telephone*, *remote patient monitoring*, *mobile health*, dan hasil yang didapatkan pasien merasakan kenyamanan, pasien juga berspekulasi bahwa dengan adanya pemisahan fisik yang disediakan oleh tele-health dapat memberikan rasa aman dan *control* yang baik sehingga dapat menurunkan kecemasan untuk pasien skizofrenia, kemudian terbukti efektif bahwa tele-health setara dengan penilaian tatap muka seperti di tatanan pelayanan.

Selain itu efektifitas dari tele-health yang dilakukan dalam bentuk intervensi berdasarkan Spaniel, F., et al (2018) mampu mengurangi jumlah *readmission* pada pasien skizofrenia sehingga meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat dan meningkatkan kesejahteraan pasien, serta kualitas hidup pasien, dengan memanfaatkan desain *telemedicine* Program Pencegahan Kekambuhan Bantuan Teknologi dan Informasi pada Skizofrenia atau *itapers* yang menghadirkan dan menawarkan layanan terbaik dalam melakukan *monitoring* mingguan secara berkala dalam asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program *telemedicine* dalam mengurangi jumlah rawat inap pasien selama 18 bulan.

Manfaat lain yang didapat dari tele-health berbasis psikoedukasi sangat

dirasakan oleh pasien dan juga perawat serta tenaga kesehatan lainnya karena dalam hal ini akan lebih memudahkan dalam memonitor kondisi pasien. tele-health berbasis psikoedukasi pada pasien schizoprenia memberikan pengaruh yang baik dalam pemberian edukasi dengan bentuk informasi sehingga meningkatkan pengetahuan pada keluarga dan pasien skizofrenias tentang perawatan kesehatan mental, mengurangi tanda terkait gejala skizofrenia, peningkatan kepatuhan terhadap minum obat, secara benar, pernyataan ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan. (Harerimana, 2019) dengan judul *The use of technology for mental healthcare delivery among older adults with depressive symptoms* yang menyatakan bahwa intervensi tele-health dapat memberikan terapi melalui telepon atau konferensi video memiliki potensi untuk meningkatkan perawatan kesehatan jiwa dan pengurangan gejala depresi pada pasien skizofrenia, selain itu Tele-health berbasis psikoedukasi juga bermanfaat dalam memonitor pasien selama dalam perawatan seperti pencegahan kekambuhan, pernyataan ini sesuai dengan penelitian Spaniel, et all.,2019 yang berjudul *Psychiatris's adherence: a new factor in relaps a new factor in relapse prevention of schizoprenia. A Randomized controlled Study on relaps control Through telemedicine system.*

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Yliluoma & Palonen, 2020) yang menggunakan intervensi telehealth saat sedang berinteraksi memberikan psikoedukasi yaitu berjudul: *Telenurses' experiences of interaction with patients and family members: nurse-caller interaction via telephone* tidak berjalan dengan baik karena mengalami kegagalan untuk mendengarkan penelepon, kegagalan untuk mengkomunikasikan isu-isu yang relevan mengenai masalah kesehatan penelepon dan kegagalan untuk mengajukan pertanyaan yang cukup dan mengalami kesulitan dalam merasakan langsung keadaan klien termasuk keadaan fisik dan emosional mereka, sehingga dapat mempersulit keadaan yang sebenarnya saat melakukan interaksi antara perawat dan penelepon. Gender juga dapat mempengaruhi komunikasi; telah dilaporkan bahwa interaksi antara perawat dan penelepon lebih mudah dan lancar ketika keduanya perempuan, sementara penelepon laki-laki telah menunjukkan rasa

tidak hormat atau enggan untuk mencari perawatan dari telenurs.

Adapun literature lain dengan keunikannya dalam penggunaan telehealth yaitu berdasarkan penelitian (Levy et al., 2018). menyediakan mekanisme di mana terapi seni kreatif dapat efektif sebagai Modalitas Telehealth Penggunaan CVT (Clinical Video TeleHealth) dalam Program seni semakin diakui karena kemampuannya untuk meningkatkan perawatan kesehatan dan meningkatkan hasil kesehatan seperti peningkatan kualitas hidup, peningkatan motivasi dan penurunan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien, terapi seni disampaikan dengan beberapa modifikasi Misalnya, terapis dapat membagikan tangkapan layar gambar seni dan meminta peserta untuk menggambarkan apa yang dia lihat, sehingga membentuk kosakata umum dan meningkatkan tingkat komunikasi antara terapis dan peserta telehealth. Model kesehatan multi- dimensi yang digunakan oleh RVTRI CAT meliputi fisik, emosional, spiritual, lingkungan, sosial, pekerjaan, keuangan dan kesehatan intelektual didorong untuk menggunakan pendekatan kreatif untuk mengatasi tujuan pengobatan mereka dan membuat perubahan positif dalam hidup pasien.

SIMPULAN

Pemanfaatan Tele-Health berbasis psikoedukasi menawarkan solusi dalam memberikan intervensi dalam pelayanan keperawatan terhadap pasien yang menderita skizoprenia yang melibatkan keluarga yang juga dapat berbasis komunitas dengan adanya support system sehingga memberikan pengaruh secara langsung kepada pasien, keluarga dan kelompok . *Literatur Review* yang dilakukan terkait *tele-health berbasis psikoedukasi* pada pasien dengan skizofrenia telah menunjukkan bahwa mengurangi angka kekambuhan pasien khususnya aplikasi tele-health jenis itapers efektif untuk memonitor tanda gejala yang ada pada pasienskizoprenia secara efektif dan efisien.

Gambaran dari pemanfaatan tele-health juga meningkatkan keterampilan pada pasien dan keluarga dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan secara mandiri dengan arahan langsung, dalam aspek tersebut maka keberhasilan *benefiency* terpenuhi, tenaga medis maupun team perawat

yang telah melakukan Tindakan keperawatan sesuai dengan bidangnya masing-masing maka dapat diartikan hal ini sesuai dengan aspek *justice* melalui telehealth berbasis psikoedukasi dimanapun dan kapanpun perawat dapat melakukan intervensi keperawatan dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan menerapkan *Confidentiality* perawat dapat melindungi *privacy* pasien maupun keluarga, kemudian *Non-Maleficiency* yang mana tidak membahayakan pasien karena mendapatkan arahan langsung dari perawat terhadap pasien maupun keluarga.

Adapun tantangan dalam tele-health berbasis psikoedukasi adalah perawat harus memiliki keterampilan yang baik bukan hanya dalam menggunakan teknologi ini tapi juga saat mengedukasi melalui telepon karena ada hal-hal yang tidak dapat dikontrol seperti pasien yang justru tidak dapat di tangani saat melakukan edukasi bersama keluarga pasien dan harus merencanakan strategi waktu yang telah diatur dalam mengatasi masalah yang terdapat pada telephone. Kekurangan tele-health tersebut adalah dapat dilihat bahwa belum sistematis dalam hal regulasi dan pengaplikasiannya. Maka perlu ada perubahan dikemudian hari yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat ditindaklanjuti agar lebih mendalam sehingga pemanfaatannya bisa langsung dirasakan secara merata disetiap negara terutama Indonesia. Pemanfaatan telehealth berbasis psikoedukasi di Indonesia sebenarnya dapat diterapkan dengan tetap memperhatikan regulasi atau kebijakan yang ada pada profesi keperawatan maupun pemerintah Republik Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pembimbing saya bapak Sukihananto dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang bersedia dalam memberikan arahan terkait *Literature Review* saya.

DAFTAR PUSTAKA

Abram, M. D., Guilamo-Ramos, V., Lobelo, A., Forbes, M. O., & Caliendo, G. (2021).

Telehealth Simulation of Psychiatric and Chronic Disease

Comorbidity: Response to the COVID-19 National Epidemic. *Clinical Simulation in Nursing, 54*, 86–96.

<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2021.02.001>

Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan), 2*(2), 37– 41. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>

Candra Eka Puspitasari, Ni Made Amelia Ratnata Dewi, Siti Rahmatul Aini, Raisya Hasina, & Iman Surya Pratama. (2022). Pola Peresepan Antipsikotik Pasien Skizofrenia Di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Kesehatan, 4*(3), 308–312.

<https://doi.org/10.25026/jsk.v4i3.1151>

Donahue, A. L., Rodriguez, J., & Shore, J. H. (2021). Telemental Health and the Management of Psychosis. *Current Psychiatry Reports, 23*(5), 23–28. <https://doi.org/10.1007/s11920-021-01242-y>

Eriksson, I., Wilhsson, M., Blom, T., Broo Wahlström, C., & Larsson, M. (2020). Telephone nurses' strategies for managing difficult calls: A qualitative content analysis. *Nursing Open, 7*(6), 1671–1679.

<https://doi.org/10.1002/nop2.549>

Harerimana, B., Forchuk, C., & O'Regan, T. (2019). The use of technology for mental health care delivery among older adults with depressive symptoms: A systematic literature review.

International Journal of Mental Health Nursing, 28(3), 657–670.

<https://doi.org/10.1111/inm.12571>

- Idha Nurfallah. (2021). Penerapan Telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien Homecare dengan Stroke: Literatur review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11*(2), 215–224. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2062>
- Istifada, R., Sukihananto, S., & Laagu, M. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Telehealth pada Perawat di Layanan Homecare. *Nursing Current, 5*(1), 51–61.
- Levy, C. E., Spooner, H., Lee, J. B., Sonke, J., Myers, K., & Snow, E. (2018). Telehealth-based creative arts therapy: Transforming mental health and rehabilitation care for rural veterans. In *Arts in Psychotherapy* (Vol. 57). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2017.08.010>
- Manurung, E. I. (2021). Kajian Literature : Penggunaan Telehealth Program Dalam Pelayanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 9*(2), 148–155.
- Pereira, D. E., Welch, S., Montgomery, C., Hatcher, J., Duggan, M., & Greysen, S. (2021). ScCo Sc. *Oxford University Press*, 1–25. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7499693/pdf/taaa158.pdf>
- Putri, N. M. J. W., Parastan, R. H., Dyatmika, I. K. W. P., & Lesmana, C. B. J. (2020). Coaching Caregiver : Aplikasi Telehealth Berbasis Edukasi. *Jimki, 8*(3), 111–119.
- Uslu, E., & Buldukoglu, K. (2020). Randomized controlled trial of the effects of nursing care based on a telephone intervention for medication adherence in schizophrenia. *Perspectives in Psychiatric Care, 56*(1), 63–71. <https://doi.org/10.1111/ppc.12376>
- Yliluoma, P., & Palonen, M. (2020). Telenurses' experiences of interaction with patients and family members: nurse–caller interaction via telephone. *Scandinavian Journal of Caring Sciences, 34*(3), 675–683. <https://doi.org/10.1111/scs.12770>